

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pada subbab ini peneliti menjelaskan hasil dari uji yang telah dilakukan dengan mengumpulkan kuisisioner yang telah diisi oleh responden di KAP di kota Surabaya dan Sidoarjo. Variabel Independennya yakni Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Waktu dan untuk variabel dependennya yaitu Kinerja Auditor.

(1) Lokasi Penelitian

Penyebaran kuisisioner yang selanjutnya diisi dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di Surabaya dan Sidoarjo. Berdasarkan seluruh total KAP, 11 KAP saja yang menyanggupi mengisi kuisisioner dan dijadikan objek penelitian. Banyak yang menolak dengan berbagai alasan mulai dari memang tidak menerima kuisisioner, auditor sedang bertugas keluar kota, dan auditor sedang bertugas di rumah karena pandemi yang sedang terjadi. Data dari kuesione dikumpulkan sejak tanggal 29 Juni 2020 – 20 Juli 2020. Jumlah kuisisionernya yakni 66 buah dan hanya terisi 80,30%. Berikut adalah daftar tabel penjelasan :

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuisisioner Dikirim	Kuisisioner Dikembalikan
1.	KAP Wawan Hermansyah	10	4
2.	KAP Made Sudarma, Thomas, dan Dewi	4	2
3.	KAP Soebandi dan Rekan	10	10
4.	KAP Moeroto dan Nur Shodiq	4	4
5.	KAP Hadori Sugiarto Adi dan Rekan	5	5
6.	KAP Heliantono dan Rekan	4	4
7.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto dan Rekan	5	5
8.	KAP Buntaran dan Lisawati	10	8
9.	KAP Agus, Indra Jeri dan Rekan	4	4
10.	KAP Bambang, Sutjipto	5	5

	Ngumar dan Rekan		
11.	KAP Budi dan Azhari	5	2
TOTAL		66	53

(2) Karakteristik Responden

Jumlah responden sebanyak 53 orang, berikut gambaran umum karakteristik respondennya :

a. Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
<25 tahun	23	43,40%
26-35 tahun	22	41,51%
36-55 tahun	8	15,09%
>55 tahun	0	0%
Total	53	100%

Dari data diatas bisa dilihat apabila mayoritas respondennya adalah auditor berusia <25 tahun dengan jumlah 23 responden (43,40), selanjutnya berusia 26-35 tahun dengan jumlah 22 responden (41,51%) dan yang terakhir berusia 36-55 tahun dengan jumlah sebanyak 8 responden (15,09%).

b. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	29	54,72%
Perempuan	24	45,28%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel, bisa disimpulkan apabila mayoritas responden adalah laki-laki sebesar 29 responden (54,72%) sedangkan responden perempuan 24 responden (45,28%).

c. Pendidikan

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
S3	0	0%
S2	7	13,21%
S1	41	77,36%
D3	5	9,43%

Total	53	100%
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel didapatkan apabila sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 sebesar 41 responden (77,36%). Kemudian pendidikan S2 berjumlah 7 responden atau 13,21% dan yang terakhir pendidikan D3 berjumlah 5 responden atau 9,43%.

d. Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Partner	3	5,66%
Senior Auditor	20	37,74%
Junior Auditor	26	49,06%
Supervisor	3	5,66%
Manajer	1	1,89%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel bisa diperoleh apabila mayoritas responden adalah auditor dengan jabatan junior auditor dengan jumlah sebanyak 26 responden atau 49,06%, lalu jabatan senior auditor dengan jumlah sebanyak 20 responden atau 37,74%. Selanjutnya jabatan partner dan supervisor dengan jumlah yang sama sebanyak 3 responden atau 5,66% dan yang terakhir dengan jabatan manajer dengan jumlah sebanyak 1 responden atau 1,89%.

e. Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1 tahun	1	1,89%
Antara 2-5 tahun	30	56,60%
Antara 6-10 tahun	17	32,08%
>10 tahun	5	9,43%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel bisa dilihat apabila mayoritas responden adalah auditor dengan lama kerjanya antara 2-5 tahun sebesar 30 responden (56,60%). Selanjutnya dengan lama kerjanya 6-10 tahun sebesar 17 responden (32,08%), lalu dengan lama kerjanya >10 tahun sebesar 5 responden (9,43%) dan yang terakhir dengan lama kerjanya 1 tahun sebesar 1 responden (1,89%).

4.2 Deskripsi Statistik Variabel

(1) Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Kecerdasan Emosional	52	1.70	5.00	4.0731	.52808	-1.381	.330	7.334	.650
Kecerdasan Spiritual	52	2.10	5.00	4.0058	.54030	-.847	.330	2.829	.650
Tekanan Waktu	52	2.00	4.60	3.1885	.66411	.314	.330	-.544	.650
Kinerja Auditor	52	1.40	5.00	3.7865	.63802	-1.225	.330	4.535	.650
Valid N (listwise)	52								

Nilai *Skewness* positif maka distribusi data “miring kiri distribusi normal” sebaliknya jika negatif maka distribusi data “miring kanan distribusi normal”. Untuk *Kurtosis* positif distribusi data akan “meruncing” sebaliknya jika negatif maka distribusi data akan “melandai”.

Dari data deskriptif statistik, n memperlihatkan responden di penelitian ini berjumlah 52 responden. Angka minimum merupakan angka paling rendah, dan maximum adalah angka paling tinggi. Mean merupakan hitungan akhir dari total skor semua jawaban responden dibagi jumlah responden. Standar deviasi merupakan jumlah dari akarnya selisih nilai rata yang dibagi dengan jumlah datanya dan dikuadratkan. Semakin tinggi nilai standar deviasi menunjukkan heterogenitas data sedangkan semakin kecil nilai standar deviasi menunjukkan homogenitas data.

Dalam melakukan analisis, lebih dulu mengkategorikan nilai yang terendah dan tertinggi pada jawaban responden. Pengklasifikasian ini berdasarkan skala likert. Menentukannya seperti di bawah ini:

$$\text{Skor minimum} = 1$$

$$\text{Skor maksimum} = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Maksimum} - \text{Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Nilai rata-rata 1,00 – 1,80	=	Sangat Tidak Setuju
Nilai rata-rata 1,81 – 2,60	=	Tidak Setuju
Nilai rata-rata 2,61 – 3,40	=	Netral
Nilai rata-rata 3,41 – 4,20	=	Setuju
Nilai rata-rata 4,21 – 5,00	=	Sangat Setuju

Setelah proses menganalisis, didapatkan kesimpulan deskripsi untuk setiap variabel seperti di bawah ini:

1. Variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai terkecil 1,70. Nilai 1,70 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan emosional sangat tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan emosional yakni 5. Nilai 5 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan emosional sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 4,0731. Nilai rata-rata sebesar 4,0731 tersebut dapat diartikan secara mayoritas pendapat responden tentang kecerdasan emosional setuju. Untuk standar deviasinya 0,52808 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.
2. Variabel kecerdasan spiritual mempunyai nilai terkecil 2,10. Nilai 2,10 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan spiritual tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan spiritual yakni 5. Nilai 5 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kecerdasan spiritual sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 3,0058. Nilai rata-rata 3,0058 tersebut dapat diartikan mayoritas pendapat responden tentang kecerdasan spiritual netral. Untuk standar deviasinya 0,54030 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.
3. Variabel tekanan waktu mempunyai nilai terkecil 2,00. Nilai 2,00 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang tekanan waktu tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan spiritual yakni 4,60. Nilai 4,60 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang tekanan waktu sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 3,1885. Nilai rata-rata 3,1885 tersebut dapat diartikan mayoritas pendapat responden tentang tekanan waktu adalah netral. Untuk standar deviasinya 0,66411 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.
4. Variabel kinerja mempunyai nilai terkecil 1,40. Nilai 1,40 tersebut dapat diartikan pendapat responden tentang kinerja auditor adalah sangat tidak setuju. Nilai terbesar dari variabel kecerdasan spiritual yakni 5. Nilai 5 tersebut dapat diartikan pendapat

responden tentang kinerja auditor adalah sangat setuju. Sedangkan nilai rata-ratanya yakni 3,7865. Nilai rata rata 3,7865 tersebut dapat diartikan mayoritas pendapat responden tentang kinerja auditor adalah setuju. Untuk standar deviasinya 0,63802 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya , artinya data penelitiannya mempunyai sifat homogen.

(2) Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji ini adalah pengujian guna menilai valid atau tidak sebuah pertanyaan yang dimunculkan dalam kuesioner, apakah pertanyaan itu bisa menggambarkan hal yang dinilai oleh peneliti (Ghozali, 2013). Sebuah pertanyaan dikatakan valid jika angka r hitungnya lebih besar dari r tabelnya (nilai r Product Moment) sesuai dengan banyak sampelnya (Ghozali, 2013). Uji validitas adalah sebagai berikut :

Variabel	Kode Butir	R Hitung	R Tabel	Ket
Kecerdasan Spiritual	ks 1	.840**	0.2732	Valid
	ks2	.852**	0.2732	Valid
	ks3	.904**	0.2732	Valid
	ks4	.907**	0.2732	Valid
	ks5	.807**	0.2732	Valid
	ks6	.918**	0.2732	Valid
	ks7	.829**	0.2732	Valid
	ks8	.763**	0.2732	Valid
	ks9	.848**	0.2732	Valid
	ks10	.897**	0.2732	Valid
Kecerdasan Spiritual	ks 1	.826**	0.2732	Valid
	ks2	.856**	0.2732	Valid
	ks3	.881**	0.2732	Valid
	ks4	.781**	0.2732	Valid
	ks5	.776**	0.2732	Valid
	ks6	.804**	0.2732	Valid
	ks7	.762**	0.2732	Valid
	ks8	.732**	0.2732	Valid

Variabel	Kode Butir	R Hitung	R Tabel	Ket
	ks9	.786**	0.2732	Valid
	ks10	.673**	0.2732	Valid
Tekanan Waktu	tw1	.821**	0.2732	Valid
	tw2	.687**	0.2732	Valid
	tw3	.752**	0.2732	Valid
	tw4	.841**	0.2732	Valid
	tw5	.870**	0.2732	Valid
	tw6	.861**	0.2732	Valid
	tw7	.611**	0.2732	Valid
Kinerja Auditor	ka1	.772**	0.2732	Valid
	ka2	.801**	0.2732	Valid
	ka3	.864**	0.2732	Valid
	ka4	.821**	0.2732	Valid
	ka5	.829**	0.2732	Valid
	ka6	.864**	0.2732	Valid
	ka7	.786**	0.2732	Valid
	ka8	.894**	0.2732	Valid

Keterangan : * menunjukkan nilai korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 (95%)
 ** menunjukkan nilai korelasi signifikan pada tingkat signifikansi 0,01 (99%)

Dalam melakukan uji korelasi apakah signifikan tidaknya, nilai r hitung dibandingkannya pada r tabel yang terlebih dulu mencari df dengan rumus $N - 2$, maka $52 - 2 = 50$ jadi $df=50$. Pada $df 50$ dengan tingkat signifikansi 95% dihasilkan r tabel yaitu 0.273 dan $df 50$ dengan tingkat signifikansi 99% dihasilkan r tabel senilai 0,321.

Berdasarkan pengujian tabel bisa diperhatikan apabila masing-masing pertanyaan mempunyai persamaan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan jadi bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan memenuhi syarat validitas serta bisa dipergunakan guna kepentingan penelitiannya.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini guna menilai sebuah kuesioner yang menjadi indikator pengukur dari variabelnya. Sebuah kuesioner disebut reliabel apabila tanggapan dari responden untuk pertanyaannya bisa stabil untuk jangka panjang (Ghozali, 2013). Ukuran reliabel sebuah pertanyaan apabila nilai cronbach alpha-nya lebih dari 0,70 (Ghozali, 2013).

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Ket
Kecerdasan Emosional	0.953	> 0.7	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0.932	> 0.7	Reliabel
Tekanan Waktu	0.892	> 0.7	Reliabel
Kinerja Auditor	0.932	> 0.7	Reliabel

Pengujian ini dinilai dari *Cronbach's Alpha* dengan nilai standar penentuan reabilitas yaitu 0,70. Berdasarkan hasil dari tabel diatas bisa diambil kesimpulannya apabila variabelnya dinyatakan reliabel.

(3) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dipergunakan guna melakukan pengujian terhadap variabelnya terdistribusi normal ataupun tidaknya. Penggunaan uji ini yakni menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Sebuah data disebut terdistribusi normal apabila *Asym Sig (2 tailed)* melebihi 0,05 (Ghozali, 2016:17).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41725951
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.077
	Negative	-.172

Kolmogorov-Smirnov Z	1.243
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* bisa dilihat apabila tingkat signifikansi senilai 0,091 yang mana melebihi taraf signifikansi 0,05. Kesimpulannya yakni data terdistribusi normal sesuai keterangan dibawah tabel diatas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dipergunakan guna mengetahui adakah korelasi yang terdapat pada model tersebut diantara variabel independennya (Ghozali, 2013:105). Dikatakan baik apabila permodelannya tidak memiliki korelasi tiap variabel independennya. Pada pengujian ini peneliti menggunakan VIF. Apabila terdapat keterkaitan maka nilai tolerance $\leq 0,10$ (Ghozali, 2013:106).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.078	4.972		-1.424	.161		
Kecerdasan Emosional	.561	.098	.582	5.742	.000	.913	1.095
Kecerdasan Spiritual	.213	.102	.226	2.093	.042	.804	1.244
Tekanan Waktu	.265	.115	.241	2.316	.025	.865	1.156

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian, menyatakan bahwa variabel independen memperlihatkan nilai VIF > 1,000 yang mana nilai itu di bawah 10. Jadi bisa diambil kesimpulan terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

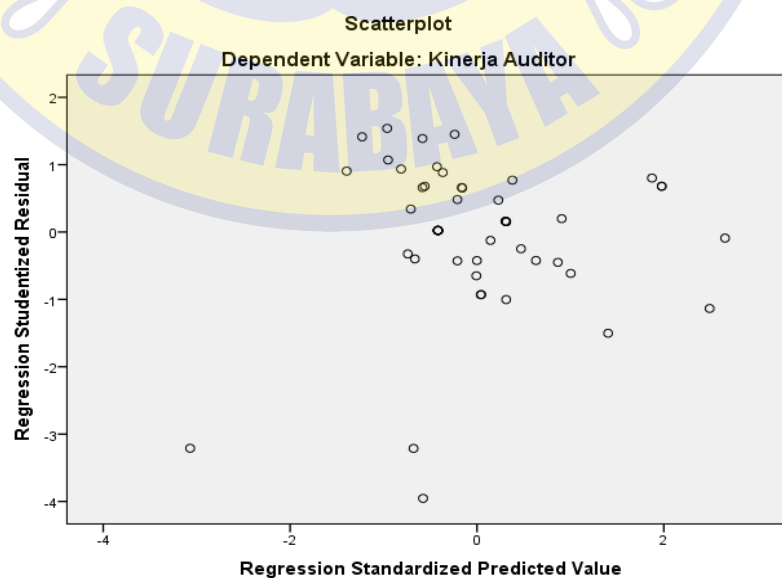
Pengujian ini memberikan tujuan guna mengetahui adakah pada pemodelan ini perbedaan varians dari tiap residual pengamtannya (Ghozali, 2016:139). Dalam pengujiannya menggunakan uji glejser. Ghozali menjelaskan bahwa pengujian ini dipergunakan dengan meregresi absolut residualnya dengan variabel independennya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.304	3.251		2.862	.006
1 Kecerdasan	-.040	.064	-.089	-.624	.535
Emosional					
Kecerdasan Spiritual	-.101	.067	-.231	-1.515	.136
Tekanan Waktu	-.053	.075	-.105	-.712	.480

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan pengujian heterokedastisitas ditunjukkan nilai signifikansi dari variabel Independen (X) menunjukkan nilai tersebut ada diatas nilai standar signifikansi 0,05. Bisa disimpulkan apabila tidak ada permasalahan heterokedastisitas.



Dari *scatterplot* bisa diketahui apabila tidak terjadi gejala ataupun masalah heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari titik-titik data menyebar merata, tidak mengumpul dan juga tidak berpola.

(4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini dilakukan guna menilai sebesar apa variabel independennya memiliki kemampuan dalam menggambarkan dependennya. Nilai ini terletak antara nol hingga satu. Apabila nilainya mendekati angka satu maka variabel independennya telah mampu menggambarkan prediksi variabel dependennya dan sebaliknya.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.521	3.52243

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual

Dari output atau hasil uji yang telah dilakukan bisa diketahui melalui tabel *Adjusted R Square* bernilai senilai 0,521 yang mana artinya pengaruhnya Variabel Independen (X) pada Variabel Dependen (Y) senilai 52,1%

4.3 Hasil Estimasi dan Pembuktian Hipotesis

Uji Hipotesis

Uji t

Ketentuan pengujian ini yaitu apabila nilai sig < 0,05 ataupun t hitung > t tabel sehingga ada pengaruhnya Variabel X pada Variabel Y dan sebaliknya.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.078	4.972		-1.424	.161
1					
Kecerdasan Emosional	.561	.098	.582	5.742	.000
Kecerdasan Spiritual	.213	.102	.226	2.093	.042
Tekanan Waktu	.265	.115	.241	2.316	.025

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

$$= t (0,05/2 ; 52-3-1)$$

$$= t (0,025 ; 48)$$

$$= 2,010$$

$$Y = -7.078 + 0.561 X_1 + 0.213 X_2 + 0.265 X_3$$

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Pengujian Hipotesis Pertama

Bisa diketahui berdasarkan tabelnya apabila nilai Sig. dalam mempengaruhi X1 pada Y yakni senilai $0,000 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 5.742 > 2.010$. Jadi kesimpulannya H1 diterima yang berarti adanya keterlibatan kecerdasan emosional (X1) pada Kinerja Auditor (Y) maka H1 diterima.

(2) Pengujian Hipotesis Kedua

Bisa diketahui berdasarkan tabelnya apabila nilai Sig. dalam mempengaruhi X2 pada Y yakni senilai $0,042 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 2.093 > 2.010$. Jadi kesimpulannya H2 diterima yang berarti adanya keterlibatan kecerdasan spiritual (X2) pada Kinerja Auditor (Y) maka H2 diterima.

(3) Pengujian Hipotesis Ketiga

Bisa diketahui berdasarkan tabelnya apabila nilai Sig. dalam mempengaruhi X3 pada Y yakni senilai $0,025 < 0,05$ serta nilai $t_{hitung} 2.316 > 2.010$. Jadi kesimpulannya H3 diterima yang berarti adanya keterlibatan tekanan waktu (X3) pada Kinerja Auditor (Y) maka H3 diterima.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dengan menyebarkan kuisioner berisi sejumlah pertanyaan terkait dengan pembahasan yang sedang dibahas oleh peneliti. Peneliti menyebarkan kuisioner dengan jumlah yang berbeda-beda tiap Kantor Akuntan Publik juga dengan waktu pengembalian yang berbeda bisa mulai 1 minggu sampai 4 minggu lamanya tergantung dengan ada tidaknya auditor atau bagaimana kondisi kesibukan yang terjadi di Kantor Akuntan Publik masing-masing dan ditambah lagi dengan situasi wabah pandemi yang sedang terjadi di Indonesia dimana mengakibatkan auditor harus bekerja dari rumah (WFH).

Pada subbab ini peneliti dijelaskan terkait hasil pengujian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti tentang pengaruhnya faktor dalam diri auditor terhadap kinerja auditor. Populasi yang direncanakan peneliti yaitu Kantor Akuntan Publik yang ada di di kota Surabaya dan Sidoarjo dengan sampel sebanyak 53 kuisioner. Akan tetapi 1 sampel tidak memenuhi

kriteria yakni bekerja selama kurang lebih 2 tahun. Jadi sampel yang di uji sebanyak 52 kuisisioner.

Pembahasan

(1) Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis ini membuktikan apabila kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Bagusnya kecerdasan emosional akan meningkatkan kinerja auditor.

Kecerdasan emosional adalah keahlian dalam mempergunakan emosional diri dengan efektifitas baik untuk pengelolaan diri dan interaksi dengan lainnya (Khairat, 2017).

Tujuan dari Kecerdasan emosional yaitu membuat individu menyadari, mengutamakan perasaannya dan lainnya juga meresponnya secara sesuai serta mengaplikasikannya dengan tepat emosinya pada keseharian (Pasek et al., 2015). Jadi adanya kecerdasan emosional dalam diri seorang auditor dapat membuat kinerja auditor semakin baik, karena auditor bisa mendapatkannya, memberi penilaian, mengendalikan emosinya dan sekitarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Setiawan & Latrini, 2016) yang menyatakan secara signifikan apabila Kecerdasan Emosional auditor memiliki pengaruh pada Kinerja Auditor. Yang mana artinya auditor kemungkinan bisa mengontrol emosinya yang bisa berpengaruh pada keterampilan kognitif guna mengatasi permintaan konsumen, mudahnya kerjasama dalam satu kelompok membuatnya bisa berjalan dengan lebih maksimal dan berpengaruh pada kinerjanya auditor.

(2) Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis ini membuktikan apabila kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja auditor. Bagusnya kecerdasan spiritual akan meningkatkan kinerja auditor.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan arti dan kualitas, yakni penempatan tindakan dan kehidupan pada hal arti yang universal, dan juga memberi penilaian apabila sikap dan pilihan diri berarti banyak dari pilihan orang lainnya (Choiriah, 2013).

Tujuan dari kecerdasan emosional yaitu mengarahkan seseorang agar lebih ekspresif dan memaknai tiap perilakunya, yang nantinya apabila berkeinginan memberikan kinerja baik akan diperlukan kecerdasan spiiritualnya. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual lebih semangat dan memaknai pekerjaannya (Dent et al., 2005). Jadi kecerdasan spiritual seorang auditor bisa membuat kinerja auditor semakin baik, dikarenakan melalui tingkat

kesadaran diri yang tinggi, mempunyai mutu kehidupan yang dikaruniai dari visi dan penilaian lainnya, ketrampilan dalam menyikapi dan menggunakan kesakitan, ketidakmauan menimbulkan kemalangan yang tidak diperlukan, maksimal juga kinerja auditornya.

(Lisnawati, 2016) juga mengatakan apabila Kecerdasan Spiritual mempengaruhi kinerja auditor. Kecerdasan Spiritual juga perlu di tunjang dengan Kecerdasan Emosional. Yang mana artinya hal ini bisa mengendalikan diri agar lebih waspada dan berperilaku saat menjalankan audit yang mana bisa mempengaruhi kinerjanya.

(3) Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin baik tekanan waktu akan meningkatkan kinerja auditor. Tekanan waktu merupakan kondisi yang memperlihatkan apabila auditor diharuskan efisien pada ketersediaan waktu yang sudah direncanakannya atau adanya keterbatasan waktu dan biaya yang rapat (Sososutikno, 2003).

Tujuan dari tekanan waktu yaitu mengharuskan auditor diharuskan melakukannya secara efisien pada biaya yang sudah ditetapkan (Mustikayani & Dwirandra, 2016). Jadi adanya tekanan waktu itu sangat penting dalam kinerja auditor, karena semakin baik auditor mampu menerima dan mengelola tekanan waktu sehingga auditor akan terbiasa melakukan tugasnya secara efektif dan efisien.

Hasil ini bertolak belakang dengan (Putri Gayatri & Dharma Suputra, 2016) yang menyatakan apabila Tekanan Waktu tidak mempunyai pengaruh pada Kinerja Auditor, tetapi penelitian dari (Mustikayani & Dwirandra, 2016) mendukung hasil penelitian ini apabila Tekanan Waktu mempunyai pengaruh pada Kinerja Auditor. Yang artinya auditor bisa mengelola baik tekanan yang dirasakannya sehingga tidak menurunkan mutunya dalam melaksanakan audit dikarenakan pastinya auditor diharuskan bekerja didasarkan proses dan rencana yang sudah ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama diterima apabila kecerdasan emosional memberikan pengaruh signifikan pada kinerja auditor, terbukti berdasarkan analisis yang telah diperoleh. Terdapat kecerdasan emosional pada seorang auditor bisa membuat kinerja auditor semakin baik, karena auditor bisa mendapatkannya, memberi penilaian, mengendalikan emosinya dan sekitarnya.
2. Hipotesis kedua diterima apabila kecerdasan spiritual memberikan pengaruh signifikan pada kinerja auditor, terbukti berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh. Terdapat kecerdasan spirtual pada diri seorang auditor dapat membuat kinerja auditor semakin baik, karena melalui tingkat kesadaran diri yang tinggi, mempunyai mutu kehidupan yang dikaruniai dari visi dan penilaian lainnya, ketrampilan dalam menyikapi dan menggunakan kesakitan, ketidakmauan menimbulkan kemalangan yang tidak diperlukan, maksimal juga kinerja auditornya.
3. Hipotesis ketiga diterima apabila tekanan waktu memberikan pengaruh signifikan pada kinerja auditor, terbukti berdasarkan analisis yang telah diperoleh. Jadi adanya tekanan waktu itu sangat penting dalam kinerja auditor, karena semakin baik auditor mampu menerima dan mengelola tekanan waktu maka auditor akan terbiasa melakukan tugasnya dengan efektif dan efisien.

PRO PATRIA

SURABAYA

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai berbagai batasan dan harapannya bisa diperbaiki untuk penelitian setelah ini. Ada berbagai batasan yang kemungkinan bisa berpengaruh pada penelitian, yakni:

Informasi yang diperoleh dari kuesioner adalah respon dari pandangan responden yang mana mungkin saja tidak menggambarkan kondisi nyatanya. Kejadian ini dapat terjadi karena keseriusan responden dalam menjawab kuesioner yang kurang yang mana menyebabkan hasil tidak sesuai.

Keterbatasan selanjutnya yaitu jumlah kuesioner yang dikembalikan tidak sesuai dengan jumlah kuesioner yang telah dibagikan, hal ini terjadi karena adanya beberapa karyawan yang tidak hadir atau tidak ada dilokasi pada saat pembagian kuesioner. Dan ditambah lagi dengan situasi wabah pandemi yang sedang terjadi di Indonesia di mana mengakibatkan auditor harus bekerja dari rumah (WFH).

Saran

Dari seluruh proses pengamatan sehingga peneliti dapat memberi saran yang berhubungan dengan penelitiannya yang sudah dilaksanakan guna dipergunakan sebagai referensi yang bermanfaat untuk banyak pembaca, diantaranya adalah:

1. Diperlukan variabel indepen lainnya yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.
2. Harapannya penelitian di masa depan bisa mempergunakan metode lainnya dalam mengumpulkan datanya supaya bisa mendapatkan data yang lebih valid.

Implikasi

Dari seluruh proses pengamatan ada berbagai hal yang dapat dipikirkan oleh pihak berkaitan, seperti halnya:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Harapannya penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja auditornya melalui cara meningkatkan kecerdasan emosionalnya, kecerdasan spiritualnya, serta tekanan waktu pada auditor. Sehingga apabila kinerja auditor meningkat maka akan meningkatkan kualitas kantor akuntan publik.

2. Bagi Auditor

Auditor yang kinerjanya belum maksimal diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat meningkatkan kinerja tempatnya bekerja.